

NEW YORK SEBAGAI KOTA INSPIRASI DALAM NOVEL: THE ARCHITECTURE LOVE KARYA IKA NATASSA

Deviana Rizka Salsabila*¹

Febby Herlianti²

Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3} Universitas Teknologi Yogyakarta

*e-mail: devianarizka24@gmail.com¹, febbyharliantii@gmail.com², eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Abstrak

"The Architecture Love" karya Ika Natassa bukan hanya sekedar kisah romansa yang berlatarbelakangkan Gedung-gedung pencakar langit dan kehidupan metropolitan yang hingar binger, tetapi juga merupakan telaah mendalam tentang . Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi karakter bangunan di kota Newyork yang ada di dalam novel the architecture love. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data dekriptif. Novel ini menceritakan tentang dua orang yang memiliki karakter berbeda, sehingga masing-masing memiliki cara untuk meluapkan emosionalnya. Raia seorang penulis yang sedang mencari inspirasi karena sedang mengalami kebuntuan kreatif, sedangkan river seorang arsitek yang ingin mencari inspirasi dengan kota New York sebagai kota pelariannya.

Kata kunci: Emosional, kreatif, inspirasi, novel

Abstract

"The Architecture Love" by Ika Natassa is not just a romantic story set against the backdrop of skyscrapers and frenetic metropolitan life, but is also an in-depth study of . This research aims to observe and identify the character education values contained in the novel The Architectural Love. This research is qualitative research that produces descriptive data. This novel tells the story of two people who have different characters, so each has a way of expressing their emotions. Raia is a writer who is looking for inspiration because he is experiencing a creative deadlock, while River is an architect who wants to find inspiration with New York City as his escape.

Keywords: Emotional, creative, inspiring, novel

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan sebuah seni yang merancang, mendesign serta membuat sebuah bangunan yang ruang lingkungannya sangat luas, terutama pada perencanaan kota. Arsitektur bukan hanya sekedar menggambar akan tetapi juga harus dapat memahami karakter seorang yang menghuni bangunan tersebut, seperti halnya dalam novel ini yang berkaitan dengan perasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menyatukan antara seni dan perasaan. Bangunan di neywork di buat dengan menghubungkan natara manusia dengan psikologisnya, sehigga membuat para pendatang merasa nyaman jika berada di sana. Latar novel ini di New York, sebuah kota yang sering digambarkan sebagai simbol dari impian dan pelarian, menjadi ruang yang dinamis untuk eksplorasi dua karakter utama, Raia dan River, yang sama-sama terluka dan berusaha melarikan diri dari masa lalunya. Raia, seorang penulis yang sedang mengalami kebuntuan kreatif, dan River, arsitek yang menjadikan kota ini sebagai tempat pelarian, bertemu dan perlahan menemukan kembali muse dan inspirasi dalam interaksi mereka dengan kota dan satu sama lain. Keterlibatan kedua karakter ini dengan New York tidak hanya sebagai latar belakang cerita, melainkan sebagai karakter tambahan yang dinamis dan mempengaruhi alur cerita, menunjukkan keterkaitan antara identitas dan tempat yang menjadi kunci utama dalam pengembangan tema novel. Bangunan yang ada di kota Newyork berpengaruh terhadap alur cerita yang di alami raia.

Melalui kisah Raia dan River, Natassa menggali konsep tentang luka masa lalu dan proses penyembuhan, sambil juga mengeksplorasi bagaimana cinta dan kreativitas dapat bertumbuh dalam kondisi yang serba tidak pasti dan penuh kenangan. "The Architecture of Love"

menawarkan pandangan introspektif tentang arti menemukan cinta dan inspirasi dalam keriuhan kehidupan kota yang tidak pernah tidur, sekaligus menegaskan kembali New York sebagai simbol dari peluang dan permulaan baru. Novel ini merupakan bukti lain dari keahlian Natassa dalam menggabungkan latar yang kuat dengan cerita karakter yang relatable, menempatkan "The Architecture of Love" sebagai karya yang layak dianalisis lebih jauh, tidak hanya dalam konteks literatur Indonesia tetapi juga dalam kancah sastra dunia modern.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Sumber informasi utama penelitian ini adalah buku *The Architecture Love* karya Ika Natassa tahun 2016 yang diterbitkan sebanyak 304 bab oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Gramedia Pustaka Utama setebal 304 halaman.

Informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini diplot menggunakan kata-kata dan angka-angka yang terdapat dalam novel *The Architecture Love* karya Ika Natassa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti individu dengan menggunakan metode pengumpulan data. Peneliti membaca, memahami, dan mengidentifikasi, serta mengkuantifikasi data-data terkait fokus utama penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan berbasis karakter yang terdapat dalam novel *The Architecture Love* karya Ika Natassa.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah Membaca dan memahami novel *Cinta Arsitektur* karya Ika Natassa secara utuh, menguraikan dan menganalisis poin-poin kecil yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu karakter, emosional, dan unsur kreatif primer yang terdapat dalam buku *The Architecture Love* karya Ika Natassa, pindahkan seluruh data yang telah diberi label ke format ekstraksi data.

Cara menganalisis dan mengurutkan data setelah terkumpul, dengan menggunakan Teknik Mengidentifikasi data yang telah ditemukan, menganalisis data yang menggambarkan nuansa emosional, kreatif, dan karakter dalam novel *The Architecture of Love* karya Ika Natassa, meringkas hasil analisis mengenai karakter, emosi, dan nuansa kreatif dalam novel *The Architecture of Love* karya Ika Natassa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita awal bermula Ketika Raia berceirai dan mengalami kekecewaan dan akhirnya ia pergi ke kota newyork dan ia bertemu dengan seorang pria yang Bernama River yang senasib dengan dirinya.

Raia mencoba menumpukkan perhatian pada puluhan orang yang masih memenuhi sketing ring dengan gaya masing masing, tetapi akhirnya tidak tahan untuk tidak melirik kebuku sketsa itu. Manhattan skyline terbentang cantik dihadapan mereka. **Wollman skating rink merupakan salah satu lokasi dengan the most picturesque view in new York.**(Natassa, 2021: 33)

Goresan goresan dikertas itu hanya dengan pensil, tetapi memotret deretan Gedung itu dengan sempurna. **Sheery Netherland, General Motors Building, Trump Tower, Plaza Hotel, dan Solow Building.** (Natassa, 2021:33) . setiap saat raia dan river Bersama dan sampai suatu saat tepat di Seberang **Madison Square Park, di persimpangan Broadway dan Fifty Avenue. Flatiron Building yang terkenal itu.** (Natassa, 2021:45)

Setelah mereka mmengamati Gedung gedung detail. Terlihat lah Gedung tertinggi di New York yang dibangun tahun 1902. **Beautiful and eccentric. Seperti Brown Palace hotel di Denver, Columbus Tower di San Fransisco, Ringlex Annes di Portland. Di Toronto juga ada Gooderham.** (Natassa, 2021: 47) Raia makin tertarik karena banyak Gedung Gedung mewah di newyork.

Buat pelancong, Newyork memiliki daya tarik yang tak tertahankan. **Skyline nya, Brownstonesnya, museum museum nya, taman dan persimpangan jalannya.** (Natassa, 2021: 58).semuanya terlalu indah untuk dipandang. Raia mulai bangkit dn ceria bersma teman barunya di newyork. Sampai akhirnya dia memikirkan hari harinya yang ia lewati Bersama River.

Sudah enam architectural Landmarks Newyork yang mereka datangi. Flatiron Building, The American Radiator di 40 West 40th, Empire State Building, sampai St. Patrick's Cathedral di Madison, dan yang terakhir Grand Central Terminal. (Natassa, 2021: 72).

Bagian Grand Central yang ini disebut **whispering gallery** karena sifat akustik arsitekturnya. (Natassa, 2021: 91) memungkinkan kita untuk berbicara ke satu sudut dinding dan suara kita bisa jelas terdengar oleh siapapun yang berdiri diagonal dari kita di ujung yang lain.

Banyak hal hal kecil dari setiap bangunan yang kita lihat yang mempunyai kisahnya sendiri. Seperti Paley Park. **Paley Park dibangun sedemikian rupa karena mereka ingin kita bisa meluangkan waktu sejenak untuk mengenang orang orang yang paling berharga bagi kita walaupun ditengah kesibukan.** (Natassa, 2021: 93)

Oleh karena itu arsitek sangat berkaitan dengan perasaan dan hal hal penting lainnya.

River memberitahu **bahwa benda mati seperti Gedung saja punya cerita. Ya, that's the most fascinating thing about architecture, for me.** (Natassa, 2021: 93)

Dengan mengelilingi kota newyork dan melihat betapa indah dan megahnya bangunan bangunan arsitektur yang membuat raia terpesona dan membuat keadaan membaik, dan membuat kebahagiaan itu pulih Kembali. Perjuangan raia sampai ke newyork itu membuahkan hasil, terlepas dari masa lalu yang mmebuat dia kecewa dan kecewa sampai tidak bisa menulis sepatah katapun, dan akhirnya bertemu dengan river yang membuat hidupnya Kembali Bahagia.

KESIMPULAN

Dalam "The Architecture of Love," Ika Natassa dengan cermat menganyam narasi yang tidak hanya mengeksplorasi kompleksitas hubungan interpersonal tetapi juga hubungan intrapersonal yang dibingkai oleh kekayaan arsitektural dan vibrasi New York City. Novel ini berhasil memperlihatkan bagaimana latar, dalam hal ini sebuah metropolis yang hidup dan penuh warna, dapat menjadi agen katalitik dalam perjalanan seseorang menuju penyembuhan dan penemuan kembali diri. Perpaduan antara elemen kota yang simbolis dengan perjuangan karakter memberikan pembaca sebuah perspektif yang menegaskan bahwa tempat-tempat yang kita kunjungi dan pengalaman yang kita lalui memiliki kekuatan transformatif. Dalam menjelajahi kisah Raia dan River, kita diajak merenungkan tentang bagaimana interaksi kita dengan dunia sekitar membentuk siapa kita dan bagaimana kita dapat menemukan kembali inspirasi dan harapan di ruang-ruang yang paling tidak terduga. Novel ini menawarkan pelajaran berharga tentang resiliensi, keberanian untuk memulai lagi, dan kekuatan tempat dalam menentukan arah dari narasi hidup kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Febryanti, N. K., Hadi, M. Z. P., & Hastuti, H. (2019). An Analysis of Code-switching Used in 'The Architecture of Love' Novel Written by Ika Natassa. *Humanitatis: Journal on Language and Literature*, 6(1), 109–118.
- Karjo, C. H., & Alyarizky, F. (2021). Social Relation that Triggers the Use of Code-Switching in the Novel the Architecture of Love by Ika Natassa. *Lingua Cultura*, 15(2), 215–221. <https://doi.org/10.21512/lc.v15i2.7328>
- Ugiyanto, F. E., & Sasongko, S. D. (n.d.). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel The Architecture of Love Karya Ika Natassa*. 1492–1507.
- Widyasari, W. (2018). *Deiksis Sosial dalam Novel The Architecture OF Love Karya Ika Natasha* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).